

ETIKA DALAM ISLAM SEBAGAI DASAR NORMATIF PERILAKU TENAGA KEPENDIDIKAN

ISLAMIC ETHICS AS THE NORMATIVE FOUNDATION OF EDUCATIONAL PERSONNEL BEHAVIOR

Anggia Rahma Aulia^{1*}, Julia Agustina²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

¹rraanggia@gmail.com ²juliareza3019@gmail.com

Abstrak

Fenomena menurunnya kualitas moral, profesionalitas, dan tanggung jawab sebagian tenaga kependidikan menjadi tantangan dalam pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Etika dalam Islam dipandang memiliki peran penting sebagai landasan normatif yang mengarahkan perilaku tenaga kependidikan agar berjalan sesuai dengan prinsip moral dan nilai religius. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis etika dalam Islam sebagai dasar normatif perilaku tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya di lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, serta sumber relevan yang berkaitan dengan etika Islam dan tenaga kependidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa etika Islam memberikan pedoman normatif berupa nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, keadilan, serta keteladanan yang menjadi dasar pembentukan perilaku profesional tenaga kependidikan. Implementasi etika Islam dalam lingkungan pendidikan berkontribusi terhadap terciptanya budaya kerja yang profesional, harmonis, dan berintegritas. Dengan demikian, etika dalam Islam dapat menjadi fondasi normatif yang kuat dalam membentuk perilaku tenaga kependidikan yang profesional, bermoral, dan bertanggung jawab dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Etika Islam; dasar normative; perilaku; tenaga kependidikan; pendidikan.

Abstract

The decline in morality, professionalism, and responsibility among some educational personnel has become a challenge in educational management oriented toward character building and humanitarian values. Islamic ethics is considered to play an important role as a normative foundation that directs the behavior of educational personnel in accordance with moral principles and religious values. This article aims to analyze Islamic ethics as a normative basis for the behavior of educational personnel in carrying out their professional duties and responsibilities within educational institutions. This study employs a library research method with a qualitative descriptive approach through the analysis of scientific journals, books, and other relevant literature related to Islamic ethics and educational personnel. The findings reveal that Islamic ethics provides normative guidelines in the form of honesty, trustworthiness, responsibility, discipline, justice, and exemplary conduct as the foundation for shaping professional behavior among educational personnel. The implementation of Islamic ethics in educational settings contributes to the establishment of a professional, harmonious, and integrity-based work culture. Therefore, Islamic ethics can serve as a strong normative foundation in shaping professional, moral, and responsible educational personnel to support the achievement of educational goals.

Keywords: *Islamic ethics; normative foundation; behavior; educational personnel; education.*

PENDAHULUAN

Etika merupakan landasan penting dalam membangun perilaku profesional seseorang, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam perspektif Islam, etika tidak hanya dipahami sebagai seperangkat aturan moral yang mengatur hubungan antarindividu, tetapi juga menjadi pedoman perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai keimanan, tanggung jawab, kejujuran, amanah, dan profesionalitas. Tenaga kependidikan sebagai

bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan, baik dalam aspek administrasi, pelayanan, maupun pengelolaan kelembagaan. Oleh karena itu, perilaku tenaga kependidikan perlu didasarkan pada norma etik yang kuat agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang profesional, harmonis, dan berintegritas (Hasibuan, 2021).

Fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai persoalan etika di lingkungan pendidikan, seperti rendahnya disiplin kerja, lemahnya tanggung jawab pelayanan administrasi, kurangnya komunikasi profesional, serta belum optimalnya implementasi nilai moral dalam pelaksanaan tugas tenaga kependidikan. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas pelayanan pendidikan, tetapi juga memengaruhi citra lembaga pendidikan di mata masyarakat (Saraswati & Sujarwo, 2024).

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai etika Islam dalam pendidikan sebagian besar masih berfokus pada guru dan tenaga pendidik. Akmaliah, Darmiyanti, dan Saprialman (2022) menekankan pentingnya etika profesi dalam pengembangan kualitas pendidikan Islam. Penelitian lain oleh Rafsanjani dkk. (2023) menjelaskan bahwa profesionalisme tenaga kependidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan Islam. Namun, kajian yang secara khusus membahas etika dalam Islam sebagai dasar normatif perilaku tenaga kependidikan masih relatif terbatas.

Kesenjangan (*gap analysis*) tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai etika Islam dalam membentuk perilaku tenaga kependidikan. Kebaruan (*novelty*) artikel ini terletak pada upaya mengkaji etika Islam sebagai dasar normatif perilaku tenaga kependidikan secara spesifik, terutama pada aspek pelayanan, administrasi, komunikasi profesional, dan integritas kelembagaan. Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis etika dalam Islam sebagai dasar normatif perilaku tenaga kependidikan serta mengidentifikasi nilai-nilai etika Islam yang relevan dalam membangun perilaku profesional di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini digunakan untuk mengkaji konsep etika dalam Islam sebagai dasar normatif perilaku tenaga kependidikan melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, buku akademik, dokumen pendidikan, serta artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber pustaka yang relevan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir. Sumber data primer berasal dari jurnal ilmiah yang membahas etika Islam, tenaga kependidikan, profesionalisme kerja, dan perilaku organisasi pendidikan. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku, dokumen kebijakan, dan referensi pendukung lainnya (Moleong, 2021).

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi, yaitu mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan konsep-konsep etika Islam yang relevan terhadap perilaku tenaga kependidikan. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai etika Islam sebagai dasar normatif perilaku tenaga kependidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Etika dalam Islam sebagai Landasan Normatif Perilaku

Hasil kajian menunjukkan bahwa etika dalam Islam memiliki kedudukan fundamental sebagai dasar normatif dalam mengatur perilaku manusia, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Etika Islam tidak hanya dipahami sebagai aturan moral, tetapi juga menjadi pedoman perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Islam, perilaku seseorang dipandang sebagai bentuk tanggung jawab moral yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, tenaga kependidikan dituntut untuk menjalankan tugas dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, kedisiplinan, dan profesionalisme.

Nilai-nilai etika Islam menjadi penting dalam membentuk perilaku tenaga kependidikan karena peran mereka tidak hanya terbatas pada tugas administratif, tetapi juga mencerminkan kualitas pelayanan lembaga pendidikan. Perilaku tenaga kependidikan yang tidak profesional, seperti kurang disiplin, rendahnya tanggung jawab, serta lemahnya pelayanan administrasi, dapat memengaruhi efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Menurut Hasibuan (2022), etika profesi menjadi landasan penting dalam meningkatkan kualitas profesional tenaga kependidikan karena berkaitan langsung dengan tanggung jawab kerja dan kualitas pelayanan pendidikan.

Dalam perspektif Islam, etika kerja tidak hanya didasarkan pada aspek profesionalitas semata, tetapi juga pada nilai ibadah. Setiap tugas yang dijalankan dipandang sebagai bentuk pengabdian yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan. Hal ini menunjukkan bahwa etika Islam memiliki dimensi spiritual yang memperkuat motivasi individu dalam menjalankan pekerjaannya secara optimal. Perilaku seseorang dipandang sebagai bentuk tanggung jawab moral yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada sesama manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, tenaga kependidikan dituntut menjalankan tugas dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, kedisiplinan, dan profesionalisme (Nata, 2021).

2. Nilai-Nilai Etika Islam dalam Perilaku Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat beberapa nilai utama etika Islam yang menjadi dasar normatif perilaku tenaga kependidikan, yaitu amanah, jujur (*ṣidq*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), disiplin, adil, serta keteladanan (*uswah hasanah*). Nilai amanah mengharuskan tenaga kependidikan menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Dalam pendidikan, amanah tercermin melalui ketepatan pelayanan administrasi, tanggung jawab terhadap dokumen pendidikan, serta komitmen terhadap tugas kelembagaan. Selain itu, kejujuran menjadi prinsip penting dalam membangun integritas tenaga kependidikan sehingga dapat menciptakan pelayanan pendidikan yang transparan dan profesional (Hasibuan, 2021).

Selain amanah, kejujuran menjadi prinsip mendasar dalam membangun integritas tenaga kependidikan. Kejujuran berkaitan dengan transparansi pelayanan, penyampaian informasi yang benar, dan penghindaran terhadap tindakan manipulatif dalam pekerjaan administrasi. Nilai ini penting karena tenaga kependidikan merupakan unsur yang berhubungan langsung dengan kebutuhan administrasi peserta didik, guru, dan masyarakat. Selanjutnya, tanggung jawab dan disiplin menjadi indikator penting profesionalisme tenaga kependidikan. Disiplin dan tanggung jawab juga menjadi indikator profesionalisme tenaga kependidikan. Saraswati dan Sujarwo (2024) menjelaskan bahwa budaya kerja dan kedisiplinan memengaruhi efektivitas pelayanan

pendidikan. Dalam perspektif Islam, disiplin dipandang sebagai bentuk implementasi tanggung jawab moral terhadap pekerjaan yang diamanahkan.

3. Implementasi Etika Islam dalam Lingkungan Pendidikan

Implementasi etika Islam dalam perilaku tenaga kependidikan dapat dilakukan melalui pembiasaan budaya kerja religius di lingkungan pendidikan. Pembiasaan tersebut meliputi penerapan sikap disiplin, pelayanan yang ramah, komunikasi yang santun, tanggung jawab terhadap tugas, serta peningkatan kesadaran spiritual dalam bekerja. Budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam tidak hanya mendorong terciptanya lingkungan kerja yang profesional, tetapi juga memperkuat integritas moral tenaga kependidikan dalam menjalankan tanggung jawab kelembagaan.

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memperkuat implementasi etika Islam melalui kebijakan internal, pelatihan etika profesi, pembinaan karakter, serta keteladanan pimpinan lembaga. Budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islam akan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, profesional, dan berorientasi pada pelayanan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, tenaga kependidikan tidak hanya bekerja berdasarkan aturan administratif, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Implementasi etika Islam dalam lingkungan pendidikan juga berkaitan erat dengan kualitas pelayanan akademik yang diberikan oleh tenaga kependidikan. Pelayanan yang dilakukan dengan prinsip sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, serta komunikasi yang baik akan menciptakan lingkungan pendidikan yang profesional dan harmonis. Etika pelayanan menjadi bagian penting dalam membangun profesionalisme tenaga kependidikan karena berkaitan dengan kualitas interaksi dan kepuasan layanan pendidikan (Abdullah, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku tenaga kependidikan yang dilandasi etika Islam akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan administrasi maupun hubungan sosial di lingkungan pendidikan.

Selain itu, penguatan perilaku tenaga kependidikan juga dapat dilakukan melalui pembiasaan budaya karakter di lingkungan pendidikan. Penelitian Surawan, Syabrina, dan El Bilad (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter di madrasah dan sekolah Islam terpadu di Kalimantan Tengah diterapkan melalui pembiasaan nilai disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai etika Islam memiliki relevansi kuat dalam membentuk perilaku profesional tenaga kependidikan, khususnya dalam aspek pelayanan, komunikasi, dan pelaksanaan tugas kelembagaan.

Penelitian Akmaliah, Darmiyanti, dan Saprialman (2022) menunjukkan bahwa penerapan etika profesi di lembaga pendidikan Islam berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan dan penguatan kompetensi tenaga pendidikan. Hal ini menguatkan bahwa etika Islam tidak hanya berfungsi sebagai norma ideal, tetapi juga memiliki implikasi praktis terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Dengan demikian, implementasi etika Islam menjadi bagian penting dalam membangun budaya kerja yang profesional, religius, dan berintegritas di lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, etika dalam Islam terbukti memiliki peran sebagai dasar normatif dalam membentuk perilaku tenaga kependidikan di lingkungan pendidikan. Nilai-nilai etika Islam seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, dan keteladanan menjadi pedoman moral yang relevan dalam mendukung pelaksanaan tugas profesional tenaga kependidikan. Temuan penelitian menunjukkan

bahwa penerapan etika Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku individu, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya budaya kerja yang profesional, harmonis, dan berintegritas dalam lembaga pendidikan. Tujuan penelitian untuk menganalisis etika Islam sebagai dasar normatif perilaku tenaga kependidikan menunjukkan bahwa nilai-nilai etika Islam memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, profesionalisme kerja, serta tanggung jawab moral tenaga kependidikan. Dengan demikian, etika Islam dapat dijadikan sebagai landasan dalam membangun sumber daya manusia pendidikan yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki integritas spiritual dan moral.

Lembaga pendidikan disarankan untuk memperkuat implementasi etika Islam melalui program pembinaan karakter, pelatihan etika profesi, dan penguatan budaya kerja berbasis nilai-nilai keislaman bagi tenaga kependidikan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian empiris melalui penelitian lapangan mengenai implementasi etika Islam dalam perilaku tenaga kependidikan pada berbagai jenjang pendidikan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan nilai-nilai etika Islam dalam praktik pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Pandangan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam terhadap etika dosen dalam pelayanan akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 151–170. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.776>
- Akmaliah, K., Darmiyanti, A., & Saprialman. (2022). Hubungan etika profesi tenaga kependidikan dengan kompetensi guru dalam pengembangan kualitas lulusan pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12766–12771. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10615>
- Azalia, N., Ashlah, I., Ridho, M. A., & Umbara, B. D. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional dan religiusitas terhadap produktivitas kerja tenaga kependidikan dan dosen universitas Islam. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 295–306.
- Hasibuan, A. D. (2021). Etika sebagai landasan berpijak dalam peningkatan profesi tenaga kependidikan. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(1), 149–155. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i1.32813>
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2020). Ayat-ayat Al-Qur'an tentang manajemen pendidikan Islam. *LPPPI*.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2021). Akhlak tasawuf dan karakter mulia. Rajawali Pers.
- Rafsanjani, A., Amelia, Harahap, F. A., Dahyanti, N., Harahap, M. A., & Diastami, S. M. (2023). Pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan dalam mewujudkan kualitas pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2296–2305. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11311>
- Ramadhan, M. H., Darmiyanti, A., & Saprialman. (2023). Hubungan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dengan peran kode etik tenaga kependidikan dalam ruang lingkup lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10817>
- Saraswati, A., & Sujarwo. (2024). Analisis kinerja tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi, pengalaman, dan budaya kerja di pendidikan tinggi. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 215–228.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Surawan, S., Syabrina, M., & El Bilad, C. Z. (2022). Implementation of character education at madrasahs and integrated Islamic schools in Central Kalimantan. *Ta'dib*, 25(1), 1–14. <https://doi.org/10.31958/jt.v25i1.5333>

- Sutrisno. (2020). Etika profesi kependidikan. Ar-Ruzz Media.
- Tafsir, A. (2021). Ilmu pendidikan Islam. PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2023). Budaya religius dalam membangun etika kerja tenaga kependidikan di sekolah Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77–90.